

PPM BERBASIS RISET

LAPORAN PROGRAM PPM

**PELATIHAN PEMBUATAN KERAMIK SOUVENIR BERBAHAN
BAKU LUMPUR LAPINDO DAN ABU GUNUNG MERAPI BAGI GURU
DAN SISWA SMKN 1 KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**



Oleh:

Dr. Kasiyan, S.Pd., M.Hum.

Drs. B Muria Zuhdi, M.Sn.

Aran Handoko, S.Sn. M.Sn.

Arif Langgeng Firmansyah

Heri Setiawan

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INI DIBIYAI
DENGAN DANA DIPA UNY TAHUN 2017
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2017
SK DEKAN NOMOR: 03/10.VII/2017**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PPM BERBASIS RISET

1. **Judul** : Pelatihan Pembuatan Keramik Souvenir Berbahan Baku Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi bagi Guru dan Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta..
2. **Ketua Pelaksana** :
- a. **Nama Lengkap dengan Gelar** : Dr. Kasiyan, S.Pd., M.Hum.
- b. **NIP** : 19680605 199903 1 002
- c. **Pangkat / Golongan** : Pembina Tk.I/IV/b
- d. **Jabatan Fungsional** : Lektor Kepala
- e. **Fakultas / Jurusan** : Fakultas Bahasa dan Seni / Pend. Seni Rupa - S1
- f. **Bidang Keahlian** : Pendidikan Seni Rupa
- g. **Alamat Rumah** : Jl. Gejayan Gg. Kantil Telasih CT X/31 A, Sleman
- h. **No. Telp. Rumah/ HP** : +628122753970
3. **Personalia** :
- a. **Jumlah Anggota Pelaksana** : 2 orang
- b. **Jumlah Pembantu Pelaksana** : - orang
- c. **Jumlah Mahasiswa** : 2 orang
4. **Jangka Waktu Penelitian** : 6.07 bulan
5. **Bentuk Kegiatan** : Pelatihan (*workshop*)
6. **Sifat Kegiatan** : Insidental
7. **Anggaran Biaya yang Diusulkan** :
- a. **Sumber dari DIPA FBS UNY 2016 - FBS** : Rp. 7.000.000,00
- b. **Sumber Lain (.....)** : Rp.
- Jumlah** : Rp. 7.000.000,00

Mengetahui,
Ketua BPP PPM FBS UNY



Dr. Sumaryadi, M.Pd.
NIP. 19540531 198011 1 001

Yogyakarta, 22 Oktober 2017
Ketua Pelaksana



Dr. Kasiyan, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19680605 199903 1 002

Menyetujui,
Dekan FBS UNY



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah, SWT atas segala limpahan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Pelatihan Pengembangan Keramik Berbahan Baku Tanah Liat Olahan Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi” ini, dan juga dapat menyelesaikan penulisan laporan ini dengan baik, tanpa adanya hambatan yang berarti.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, tujuannya adalah untuk memberikan bekal wawasan, pengetahuan dan keterampilan kepada para guru dan siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, terkait dengan temuan inovasi tanah liat sebagai bahan baku untuk pembuatan keramik seni, yang diharapkan memberikan manfaat bagi pengkayaan pembelajaran khususnya dalam bidang sub kajian seni rupa, yakni keramik, khususnya lagi berupa keramik souvenir di sekolah di masa yang akan datang.

Terlaksananya kegiatan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Widyastuti Purbani, M.A., yang juga telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Dr. Sumaryadi, M.Pd., selaku Ketua BPP PPM FBS UNY, yang telah memberikan pelbagai fasilitasi dan kemudahan selama pelaksanaan kegiatan PPM ini, mulai dari awal sampai akhir.

3. Kepala sekolah, para guru dan siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman Yogyakarta atas dukungannya terkait dengan pelaksanaan kegiatan PPM ini.
4. Semua pihak yang turut membantu kelancaran dan terlaksananya kegiatan ini.

Kami menyadari, bahwa dalam penulisan laporan ini, masih banyak sekali kekurangan, namun demikian mudah-mudahan bermanfaat.

Yogyakarta, Oktober 2017

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
Abstrak.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Landasan Teori.....	6
1. Pengertian Keramik.....	6
2. Tanah Liat sebagai Bahan Baku Keramik.....	7
3. Tinjauan tentang Souvenir	8
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Kegiatan	11
E. Manfaat Kegiatan.....	11
BAB II METODE KEGIATAN PPM.....	13
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	13
B. Khalayak Sasaran	14
C. Metode Kegiatan	14
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM.....	16
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	16
B. Pembahasan	16
C. Evaluasi Kegiatan.....	25
D. Faktor Pendukung Kegiatan.....	26
E. Faktor Penghambat Kegiatan.....	26
BAB IV PENUTUP	28
A. Kesimpulan	28
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
Artikel Ilmiah.....	32

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)

Lampiran 2. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Awal PPM

Lampiran 2. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Awal PPM

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tim Pengabdian Memberikan Materi Pembuatan Keramik Souvenir Berbahan Baku Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi, kepada Para Guru dan Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.....	18
Gambar 2.	Para Siswa dan Guru SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Memperhatikan Pembekalan Materi tentang Keramik dari Lumpur lapindo dan Abu Gunung Merapi.....	18
Gambar 3.	Guru SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Memberikan Pengarahan terkait dengan Pelaksanaan Praktik Berkarya Membuat Keramik.....	19
Gambar 4.	Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Praktik Berkarya Membuat Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta.....	19
Gambar 5.	Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Praktik Berkarya Membuat Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta.....	20
Gambar 6.	Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Praktik Berkarya Membuat Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta.....	20
Gambar 7.	Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Praktik Berkarya Membuat Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta.....	21
Gambar 8.	Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Praktik Berkarya Membuat Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta.....	21
Gambar 9.	Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta yang Baru Saja Selesai Dicitak.....	22
Gambar 10.	Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta	

	Berbentuk Daun yang Sudah Selesai Dibakar.....	22
Gambar 11.	Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Topeng yang Sudah Selesai Dibakar.....	23
Gambar 12.	Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Binatang yang Sudah Selesai Dibakar.....	23
Gambar 13.	Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Bunga yang Sudah Selesai Dibakar.....	24
Gambar 14.	Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Relief yang Sudah Selesai Dibakar.....	24
Gambar 15.	Keseluruhan Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Hasil Pelatihan yang Sudah Selesai Dibakar.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Artikel Ilmiah untuk Jurnal.....	32
Lampiran 2. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)	
Lampiran 3. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Awal PPM	
Lampiran 4. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Awal PPM	

**PELATIHAN PEMBUATAN KERAMIK SOUVENIR BERBAHAN BAKU
LUMPUR LAPINDO DAN ABU GUNUNG MERAPI BAGI GURU DAN
SISWA SMKN 1 KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Kasiyan
B Muria Zuhdi
Aran Handoko**

ABSTRAK

Tujuan dari program kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan pengembangan keramik souvenir berbahan baku lumpur lapindo dan abu gunung merapi bagi guru dan siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yakni dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan praktik berkarya. Kegiatan ini diikuti oleh peserta sebanyak 37 orang, dengan rincian: guru (6 orang), tenaga teknis laboratorium keramik (1 orang) dan siswa (30 orang) SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 15, 14, 15, 16, 18 September 2017 selama 32 jam, dengan fokus pengenalan bahan baku tanah liat dan pembentukan benda souvenir sampai dengan pembakaran. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di Jurusan Keramik, SMKN1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut. Pertama, semua peserta kegiatan pelatihan ini sangat antusias, bersemangat, dan mempunyai motivasi yang tinggi mengikuti pelaksanaan kegiatan ini. Kedua, para peserta kegiatan pelatihan ini berhasil mempraktikkan untuk membuat produk keramik souvenir berbahan baku tanah liat hasil olahan lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta, dengan kualitas baik.

Kata-kata kunci: pelatihan, pengembangan, keramik souvenir, lumpur lapindo, abu gunung Merapi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Istilah keramik, sebagaimana disampaikan oleh Butler (1998; Phillips, 2012), awalnya berasal dari bahasa Yunani *keramikos*, yang maknanya sebagai karya atau produk yang berasal atau berbahan baku tanah liat (istilah Jawa: *lempung*), yang dalam rangkaian proses pembuatannya melibatkan proses pembakaran. Seni keramik merupakan salah satu bagian dari kekayaan khazanah kebudayaan bangsa Indonesia yang telah mempunyai sejarah yang panjang, yang sampai saat ini masih tetap berkembang keberadaannya. Dari sisi historis, keramik mempunyai jejak sejarah yang sangat panjang di masa lampau, yang konon ditemukan lebih dari 8.000 tahun yang lalu, ketika periode perkembangan kebudayaan berada pada tahapan zaman *Neolithicum* (Hopper, 2000:14).

Ketika berbincang perihal bahan baku pembuatan keramik yakni tanah liat ini, kiranya dapat disampaikan bahwa tanah liat sebagaimana dimaksud adalah yang memiliki karakteristik sifat tertentu atau khusus terutama terkait dengan kadar plastisitas, penyusutan (kering dan bakar), vitrifikasi (kematangan suhu bakar), dan porositas (Ambar Astuti, 1997, 2008; McKee, 1984).

Sebagai bagian dari warisan masa lalu yang mempunyai nilai makna tinggi, karenanya tak mengherankan manakala keberadaannya masih lestari di masyarakat hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan banyak sentra industri keramik yang tersebar di hampir seluruh penjuru tanah air, misalnya di

Yogyakarta yang berada di Kasongan dan Pundong Bantul; di Jawa Tengah berada di Bayat, Klaten dan Klampok, Banjarnegara; di Jawa Barat ada di Sukabumi; di Jawa Timur ada di Dinoyo, Malang, Pacitan; di Lombok ada di Banyuwangi, di Kalimantan ada di Singkawang, dan lain sebagainya.

Selain dikembangkan di banyak sentra industri sebagaimana dimaksud, keramik juga diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah umum, yang melekat menjadi bagian dari disiplin atau keilmuan pendidikan seni rupa. Di samping itu juga secara khusus, keramik bahkan juga sejak lama menjadi program spesialisasi di semua sekolah kategori SMK seni yang berbasis seni rupa dan kriya, serta menjadi bagian keilmuan yang dipelajari khusus di seluruh perguruan tinggi seni rupa di Indonesia.

Oleh karena itu, pelbagai studi tentang kemungkinan pengembangan material tanah liat baru yang bisa dijadikan alternatif bagi pengembangan keramik di masa mendatang, merupakan sesuatu yang bermakna sangat strategis dan penting mendapatkan perhatian.

Salah satu hasil penelitian penting dan bermakna amat strategis bagi pengembangan material baru tanah liat sebagai bahan baku pembuatan keramik adalah yang dilakukan oleh Kasiyan, dkk. (2015, 2016) yang berjudul “Pemanfaatan Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Fungsional Pendukung Perlengkapan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian dengan topik yang sama yang juga dilakukan oleh Kasiyan, dkk. (2011) yang berjudul “Pengembangan Model Pemanfaatan Lumpur

Lapindo dan Abu Gunung Merapi sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Seni Multiteknik Berbasis *Earthenware* dan *Stoneware*". Hasil penelitian tersebut telah dipublikasikan di *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Propinsi DIY*, Volume IV, No. 6.

Penelitian tersebut dilandasi oleh adanya kepentingan yang amat mendesak terkait dengan pengembangan material baru tanah liat sebagaimana telah disebutkan di atas. Sementara di sisi yang lain, ada material berupa lumpur Lapindo Sidoarjo yang berjumlah jutaan meter kubik sebagai akibat bencana semburan yang terjadi pada tahun 2006 silam. Lumpur tersebut sampai saat ini belum dimanfaatkan, bahkan berfikir untuk membuangnya saja sangat kesulitan. Demikian juga di Yogyakarta ada jutaan meter kubik abu atau pasir hasil erupsi Gunung Merapi baik yang terjadi pada tahun 2006 maupun 2010 yang lalu. Penelitian tersebut mencoba mengolah dua material yakni lumpur Lapindo dan abu gunung Merapi tersebut, untuk kemungkinan dijadikan bahan baku alternatif bagi pengembangan produk keramik.

Penelitian tersebut telah berhasil mengembangkan material baru sebagai bahan baku keramik, yakni tanah liat hasil olahan campuran antara lumpur Lapindo dan abu gunung Merapi, baik untuk kategori keramik *earthenware* (dengan komposisi lumpur Lapindo 60% dan abu gunung Merapi 40%) dan untuk kategori keramik *stoneware* (lumpur Lapindo 50% dan abu gunung Merapi 50%). Keramik *earthenware* adalah kategori keramik dengan bakaran rendah (*low fire*) di bawah 900°C, sementara itu keramik *stoneware* adalah kategori keramik

bakaran tinggi (*high fire*) di atas 1200°C (Charlotte F. Speight & John Toki, 2007; Irene Wittig, 2013).

Adapun produk keramik berbahan baku tanah liat ini dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni pertama yang bersifat fungsional dan kedua non fungsional (Zakin, 1990; Burlison, 2003:55; Hopper, 2006:146). Kedua, adalah kategori fungsi keramik yang bersifat non fungsional, misalnya adalah untuk pelbagai kebutuhan hiasan atau dekoratif (Joris, 1987).

Kemudian, hasil penelitian material baru tersebut dikembangkan untuk pembuatan pelbagai prototipe produk keramik fungsional, guna kepentingan fungsional pendukung perlengkapan wisata, berbasis kearifan lokal di Yogyakarta. Produk keramik sebagaimana dimaksud sebagian ada yang diglasir dan sebagian lagi tidak, di mana kedua kategori tersebut hasilnya sangat baik. Hasil penelitian tersebut, sejak tahun 2012 yang lalu diajukan pemerolehan Hak di Ditjen Hak Kemenkumham RI dengan judul “Komposisi dan Metode Pembuatan Tanah Liat Campuran Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi sebagai Bahan Baku Keramik Seni” dengan Nomor ID: P00201200769; Nomor publikasi: 2014/008844. (saat ini dalam proses *granted*; sudah memasuki tahap proses publikasi tahun 2014).

Agar hasil penelitian tentang material baru tanah liat hasil olahan dari campuran antara lumpur Lapindo Sidoarjo dan abu Gunung Merapi Yogyakarta tersebut memberikan manfaat yang luas kepada masyarakat, maka perlu kiranya disosialisasikan atau didesiminasikan, misalnya dalam bentuk pelatihan atau *workshop*. Salah satu sasaran desiminasi yang berdimensikan strategis kiranya

adalah melalui lembaga sekolah, sebagai tempat pengembangan keilmuan dalam arti luas termasuk seni keramik.

Adapun salah satu sasaran untuk kepentingan sosialisasi atau desiminasi sebagaimana dimaksud adalah para guru dan juga siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis Seni Rupa dan Kriya, yang memang mengembangkan kajian keilmuan di antaranya adalah Kriya Keramik. Salah satu SMK yang ada di Yogyakarta yang juga mengembangkan atau memiliki jurusan Kriya Keramik adalah SMKN 1 Kalasan, Sleman Yogyakarta.

Pada sisi yang lain, pengembangan keramik souvenir ini terutama dalam konteks Yogyakarta, kiranya bermakna sangat strategis, yakni untuk kepentingan mendukung pengembangan salah satu infrastruktur pariwisata yang ada di Yogyakarta. Sebagai salah satu kota tujuan wisata terbesar kedua di Indonesia sesudah Bali, kebutuhan terkait dengan souvenir termasuk yang berbasis keramik, juga sangat penting untuk dikembangkan dan disediakan dengan baik.

Berdasarkan analisis latar belakang dan situasi seperti disebutkan di atas, karenanya dalam konteks kegiatan PPM ini, akan dilakukan pelatihan atau *workshop* “Pelatihan Pengembangan Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat Olahan Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi bagi Guru dan Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta”. Dengan harapan, kegiatan ini dapat menjadi bagian bagi peningkatan dan pengembangan keilmuan keramik di sekolah di masa yang akan datang. Di samping itu, hal ini kiranya sejalan dengan salah satu fokus atau perhatian utama dari peta pengembangan rencana induk

penelitian (RIP) UNY, yakni pengembangan dalam bidang keilmuan vokasi, yang salah satunya melalui institusi sekolah kejuruan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Keramik

Keramik pada awalnya berasal dari bahasa Yunani *keramikos* yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran (Butler, et al, 1998; Phillips, 2012). Kamus dan ensiklopedia tahun 1950-an mendefinisikan keramik sebagai suatu hasil seni dan teknologi untuk menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakar, seperti gerabah, genteng, porselin, dan sebagainya, yang berbahan baku tanah liat. Tetapi saat ini tidak semua keramik berasal dari tanah liat. Definisi pengertian keramik terbaru mencakup semua bahan bukan logam dan anorganik yang berbentuk padat (Yusuf, 1998:2). Hal senada juga disampaikan oleh Sumitro, dkk. (dalam Utomo, 2007:5) yang mendefinisikan keramik adalah produk yang terbuat dari bahan galian anorganik non-logam yang telah mengalami proses panas yang tinggi. Namun dalam konteks penelitian ini, keramik sebagaimana dimaksud difokuskan pada keramik yang berbahan baku tanah liat.

Tinjauan dari sisi historis, keramik mempunyai jejak sejarah yang sangat panjang di masa lampau, yang konon ditemukan lebih dari 8.000 tahun yang lalu, tepatnya ketika periode perkembangan zaman merada pada tahapan Neolitikum (Hopper, 2000:14). Pada zaman tersebut, perkembangan peradaban manusia

berada pada tahapan pasca nomaden atau sudah memiliki model hunian yang menetap dan sudah mengenal kultur pertanian dan juga peternakan.

2. Tanah Liat sebagai Bahan Baku Keramik

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa bahan baku utama untuk membuat keramik adalah tanah liat atau yang dalam bahasa Jawa diistilahkan *lempung*. Ambar Astuti (1997:13), menyampaikan bahwa yang dimaksud dengan *lempung* adalah suatu zat yang terbentuk dari kristal-kristal kecil yang terbentuk dari mineral-mineral yang disebut kaolinit. Bentuknya seperti lempengan-lempengan kecil berbentuk segi enam dengan permukaan datar. Bila dicampur dengan air mempunyai sifat plastis, mudah dibentuk, dengan kristal-kristal ini meluncur di atas satu dengan yang lain dengan air sebagai pelumasnya. Dilihat dari sudut ilmu kimia, tanah liat termasuk hidrosilikat alumina dan dalam keadaan murni mempunyai rumus: $Al_2O_3 \cdot 2SiO_2 \cdot 2H_2O$, dengan perbandingan berat dari unsur-unsurnya: 47 % Oksida Silica (SiO_2), 39 % Oksida Alumina (Al_2O_3), dan 14% Air (H_2O).

Sifat-sifat phisis tanah liat dalam keadaan mentah, menentukan kegunaan, kenyataan bahwa *lempung* yang basah dapat di bentuk bila di keringkan bentuk tidak berubah, dan bila dibakar pada temperatur cukup tinggi lebih kurang $900^{\circ}C$ - $1000^{\circ}C$, akan membentuk benda yang padat dan keras. Sifat-sifat phisis tanah liat yang penting untuk diperhatikan atau diuji sebelum difungsikan sebagai bahan baku pembuatan keramik seni adalah, terkait dengan persoalan keplastisan, penyusutan baik kering maupun bakar, vitrifikasi (kematangan suhu bakar), dan porositasnya.

3. Tinjauan tentang Souvenir

Souvenir adalah barang-barang kerajinan tangan (*handy crafts*), yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin yang mampu merubah benda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produk-produk kraft tangan yang menarik dan diminati banyak orang, terutama para wisatawan. Dalam kamus *The Collins Cobuild Dictionary* (2009), kata souvenir diartikan: “*A souvenir is something which you buy or keep to remind you of a holiday, place, or event*”. (Sebuah souvenir adalah sesuatu yang dibeli atau disimpan seseorang untuk mengingatkan tentang liburan, tempat, atau peristiwa). Kemudian juga diberikan penjelasan bahwa, “*Souvenir is usually small and relatively inexpensive article given, kept or purchased as a reminder of a place visited, an occasion, etc.*” (Souvenir adalah benda yang ukurannya relative kecil dan harganya tidak mahal; untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan kepada suatu tempat yang dikunjungi, suatu kejadian tertentu, dan sebagainya. Sementara itu, dalam kamus *Webster English Dictionary* (2004), kata souvenir diartikan sebagai, “*an object a traveler brings home for the memories associated with it.*” (Souvenir adalah benda yang dibawa pulang oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan bagi perjalanannya itu).

Dalam Bahasa Indonesia “souvenir” sering disebut dengan “cendera mata”, “oleh-oleh”, atau “buah tangan”. Mungkin, dahulu jika seseorang melakukan perjalanan ke suatu tempat di luar tempat tinggalnya, keluarga, famili, atau rekan, sering mengatakan “nanti kalau pulang, jangan lupa bawaan souvenir” atau “cenderamata, oleh-oleh, atau buah tangan”. Dengan demikian,

pengertian souvenir dalam bahasa Indonesia, walaupun disebut cenderamata, oleh-oleh, atau buah tangan, tetapi maknanya hampir sama dengan yang terdapat dalam *The Collins Cobuild Dictionary* atau *Webster English Dictionary*, yaitu benda yang ukuran kecil, harganya murah dan sebagai kenang-kenangan bagi suatu perjalanan ke daerah tertentu. Cendera mata adalah sesuatu yang dibawa oleh seorang wisatawan ke rumahnya untuk kenangan yang terkait dengan benda itu. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini kadang disinonimkan dengan oleh-oleh, souvenir, tanda mata, atau kenang-kenangan. Cendera mata bisa berupa pakaian seperti kaos atau topi, dan peralatan rumah tangga seperti cangkir atau mangkok, asbak, sendok, jam pasir, maupun buku tulis. Benda-benda tersebut bisa ditulisi untuk menandai asalnya. Wisatawan bisa pula membeli cendera mata sebagai kenang-kenangan bagi orang lain.

Dengan demikian, “souvenir” berhubungan erat dengan kegiatan “perjalanan” seseorang, maka tidak mengherankan jika istilah souvenir melekat dengan kegiatan pariwisata; bahkan menjadi bagian dari produk wisata. Hal ini karena ada pengaruh “souvenir” terhadap motivasi perjalanan seseorang ke suatu daerah tujuan wisata.

Bahkan dalam konteks sosiokultural yang luas, keberadaan souvenir mempunyai nilai makna yang mistis, yang mengasosiasikan pengalaman seseorang dengan objek tertentu yang dianggap amat bermakna.

Whiles souvenir may share the mystical value of a religious relic, its power as historical relic accrues from the extraction of the real. The souvenir's most memorable qualities are derived from a connection with an actual person, place, or event—in short, it is an association object (Bird, 2013:11).

Demikian juga dalam Bahasa Indonesia, istilah souvenir mempunyai padanan kata lain yakni cendera mata, oleh-oleh, atau buah tangan, yang maknanya juga hampir sama, yakni sebagai benda yang biasanya berukuran kecil, harganya murah dan sebagai kenang-kenangan bagi suatu perjalanan ke daerah tertentu. Dengan demikian, souvenir berhubungan erat dengan kegiatan perjalanan seseorang, maka tidak mengherankan jika istilah souvenir melekat dengan kegiatan pariwisata; bahkan menjadi bagian dari produk wisata.

Sebagai fenomena kultural, souvenir merupakan sesuatu yang entitasnya relatif bersinggungan dengan kompleksitas kajian yang multidimensional, misalnya *tourism studies*, *leisure*, *culture studies*, *ethnography*, *hystorical geography*, *museum studies*, *marterial cultural*, dan sebagainya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Çiğdem Kaya & Burcu Yançatarol Yağiz (2015:127):

The souvenir as a cultural, social, and economic phenomenon has been the subject of study in many academic disciplines. The irresistible link between touristic experience and souvenirs has led to a broad extension of the concept of the souvenir in the fields of tourism, leisure studies, material culture, and ethnography, as well as cul- tural, urban and historical geography and museum studies.

Berdasarkan konsep dan pengertian di atas, dapat disampaikan bahwa souvenir itu sebagai salah satu artefak budaya yang mempunyai nilai makna yang cukup tinggi keberdaannya di masyarakat. Ia, souvenir itu, bisa bersinggungan lintas perspektif, baik yang berdimensikan ekonomi, sosiokultural, dan juga dimensi-dimensi lain yang kompleks.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yakni sebagai berikut.

1. Selama ini ilmu tentang keramik di sekolah termasuk yang diajarkan di SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, cenderung dikembangkan pada produksi keramik semata, tanpa adanya perluasan pada dimensi aspek pembelajaran pada pengembangan alternatif material baru tanah liat hasil olahan.
2. Oleh karena itu, permasalahan yang ada adalah, bagaimana kemungkinan mengembangkan material baru tanah liat hasil olahan, misalnya antara lumpur Lapindo Sidoarjo dan abu Gunung Merapi Yogyakarta tersebut.

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan *workshop* untuk pembuatan keramik souvenir berbahan baku tanah liat olahan lumpur Lapindo Sidoarjo dan abu Gunung Merapi Yogyakarta, mulai dari tahap desaining sampai finishing.

E. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini sangat bermanfaat di antaranya sebagai berikut.

1. Memberi pemahaman tentang pentingnya pengembangan material baru tanah liat hasil olahan dalam pembuatan keramik souvenir, misalnya antara lumpur Lapindo Sidoarjo dan abu Gunung Merapi Yogyakarta.

2. Memotivasi para guru untuk senantiasa melakukan pelbagai inovasi terkait dengan pengembangan ilmu keramik, terutama terkait dengan kemungkinan menghadirkan material tanah liat baru hasil olahan.
3. Mendukung salah satu implementasi dan pencapaian fokus atau pusat perhatian utama komitmen rencana induk penelitian (RIP) UNY, yakni terutama terkait dengan pengembangan keilmuan vokasi, yang dalam konteks ini di antaranya melalui institusi pendidikan kejuruan.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah disampaikan pada latar belakang dan juga urgensi dari pengabdian masyarakat ini di atas, bahwa substansi permasalahan dalam konteks ini adalah kurangnya tradisi keilmuan seni keramik terutama terkait dengan pengembangan material baru tanah liat hasil olahan yang bisa dipergunakan sebagai bahan baku keramik, baik dalam konteks di sekolah maupun di perguruan tinggi seni rupa yang ada disiplin atau keilmuan keramik.

Selama ini yang cenderung menjadi fokus dan penekanan dalam keilmuan keramik adalah lebih terkait dengan kompetensi membuat produk keramik itu sendiri, dengan menggunakan tanah liat yang memang sudah siap sebagai bahan baku. Namun masalahnya adalah, sebagaimana juga telah disampaikan di bagian latar belakang di atas, bahwa semakin lama kondisi ketersediaan atau deposit tanah liat yang siap sebagai bahan baku keramik tersebut di Indonesia sudah semakin berkurang dan sangat terbatas. Sehingga banyak sekali industri keramik yang berada di berbagai sentra wilayah di Indonesia, misalnya Kasongan dan Pundong Yogyakarta, harus mendatangkan bahan baku tanah liat dari tempat yang sangat jauh, misalnya Banjarnegara, Sukabumi, bahkan dari Singkawang Kalimantan. Karena tanah liat lokal Yogyakarta sudah habis dan tidak dapat dipergunakan. Konsekuansinya adalah, di samping tidak efektif, juga biayanya

sangat mahal. Fenomena tersebut bukan hanya dalam kaitannya dengan konteks industri keramik, melainkan demikian juga halnya untuk konteks kepentingan studi, baik di sekolah kejuruan maupun perguruan tinggi seni rupa yang ada disiplin keramiknyanya.

Oleh karena itu kerangka pemecahan masalah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan atau *workshop* pengembangan material baru tanah liat hasil olahan, antara lumpur Lapindo Sidoarjo dan abu Gunung Merapi Yogyakarta.
2. Pelatihan atau *workshop* pengembangan produk keramik souvenir, berbahan baku material baru tanah liat hasil olahan, antara lumpur Lapindo Sidoarjo dan abu Gunung Merapi Yogyakarta sebagaimana dimaksud.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pelatihan ini adalah para guru dan siswa pada jurusan keramik dengan rincian, yakni para guru (6 orang), tenaga teknisi laboratorium keramik (1 orang) dan dan siswa (30 orang) SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

C. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan ceramah dan praktik tentang pengembangan material baru tanah liat hasil olahan, antara lumpur Lapindo Sidoarjo dan abu Gunung Merapi Yogyakarta.
2. Memberikan pengembangan produk keramik souvenir, berbahan baku material baru tanah liat hasil olahan, antara lumpur Lapindo Sidoarjo dan abu Gunung Merapi Yogyakarta sebagaimana dimaksud.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan keramik souvenir berbahan baku tanah liat olahan lumpur lapindo dan abu gunung Merapi bagi guru dan siswa SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ini, bertempat di SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Adapun terkait dengan hasil pelaksanaan pelatihan pembuatan keramik souvenir berbahan baku tanah liat olahan lumpur lapindo dan abu gunung Merapi bagi guru dan siswa SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ini, dapat disampaikan mencakup dua hal, yakni pertama terkait dengan proses dan kedua hasil produk karya yakni keramik yang dihasilkan. Deskripsi hasil penelitian sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut.

B. Pembahasan

Untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang pengembangan pembuatan keramik berbahan baku lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta kepada para guru dan siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, diselenggarakan pada tanggal 14, 15, 16, dan 18 September 2017, dengan fokus pengenalan bahan baku tanah liat dan pembentukan produk souvenir. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan yakni di SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, yang beralamat di Randugunting Tamanmartani Kalasan, Sleman, Daerah

Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini melibatkan 38 orang peserta, dengan rincian terdiri atas: 6 orang guru, 1 orang tenaga studio keramik (*toolman*), dan 31 orang siswa dari Program Studi Keramik. Sementara itu untuk proses pembakaran biskuit diserahkan ke pihak sekolah.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang ada di lapangan, dapat disebutkan kegiatan sosialisasi/desiminasi hasil penelitian tentang pengembangan pembuatan keramik berbahan baku lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta kepada para guru dan siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta tersebut berjalan dengan lancar dan baik, jika ditinjau baik dari sisi proses maupun hasilnya. Dari sisi proses, bahwa selama kegiatan sosialisasi berlangsung dan terutama ketika pelaksanaan sesi workshop tampak bahwa peserta, baik guru maupun siswa sangat antusias dan semangat untuk praktik membuat karya keramik. Kemudian dari sisi hasil karya keramik yang dibuat termasuk juga dalam kategori baik. Demikian juga halnya dengan hasil forum diskusi FGD, ada kesimpulan yang bisa disampaikan, yakni bahwa temuan tanah liat baru hasil campuran dari lumpur lapindoi Sidoarjo dan abu gunung Merapi ini, disambut dengan baik, dengan harapan akan ada kebermaknaan yang lebih besar lagi di masa mendatang. Kemudian dari sisi produk yang dihasilkan, meski siswa masih dalam tahapan belajar, ternyata juga hasil karyanya rata-rata cukup baik.

Berikut adalah beberapa gambaran dokumentasi kegiatan sosialisasi/desiminasi hasil penelitian tentang pengembangan pembuatan keramik berbahan baku lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta

kepada para guru dan siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, diselenggarakan pada tanggal 14, 15, 16, dan 18 September 2017 yang lalu.



Gambar 1. Tim Pengabdian Memberikan Materi Pembuatan Keramik Souvenir Berbahan Baku Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi, kepada Para Guru dan Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 2. Para Siswa dan Guru SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Memperhatikan Pembekalan Materi tentang Keramik dari Lumpur lapindo dan Abu Gunung Merapi.
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 3. Guru SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Memberikan Pengarahan terkait dengan Pelaksanaan Praktik Berkarya Membuat Keramik (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabd, September 2017)



Gambar 4. Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Praktik Berkarya Membuat Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabd, September 2017)



Gambar 5. Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Praktik Berkarya Membuat Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 6. Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Praktik Berkarya Membuat Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 7. Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Praktik Berkarya Membuat Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 8. Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Praktik Berkarya Membuat Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 9. Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta yang Baru Saja Selesai Dicetak

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, September 2017)



Gambar 10. Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Daun yang Sudah Selesai Dibakar.

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, September 2017)



Gambar 11. Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Topeng yang Sudah Selesai Dibakar.

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, September 2017)



Gambar 12. Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Binatang yang Sudah Selesai Dibakar.

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, September 2017)



Gambar 13. Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Bunga yang Sudah Selesai Dibakar.

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 14. Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Relief yang Sudah Selesai Dibakar.

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 15. Keseluruhan Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Hasil Pelatihan yang Sudah Selesai Dibakar.

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang dilaksanakan terkait dengan kegiatan pelatihan pembuatan keramik fungsional berbahan baku tanah liat olahan lumpur lapindo dan abu gunung Merapi bagi guru dan siswa SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ini, dibingkai dalam dua kategori, yakni proses dan hasil. Namun kiranya perlu disampaikan bahwa, evaluasi ini bukan dimaknai sebagai sebarang ujian, melainkan lebih sebagai *sharing* atau berbagi pengetahuan dan khususnya adalah dukungan terkait dengan pelaksanaan pelatihan ini secara keseluruhan.

Dalam konteks proses, evaluasi dilaksanakan secara mengalir, bersamaan ketika para peserta terutama melakukan kegiatan pembuatan keramik, ketika ada yang kurang atau belum baik hasilnya, maka langsung diberikan pelbagai masukan. Sehingga evaluasi ini, lebih bermakna sebagai sebarang dukungan dan

bimbingan. Kemudian terkait dengan hasil produnya juga demikian halnya, lebih terkait dengan makna yang dekat dengan terminologi apresiasi atas karya yang telah dihasilkannya, dan hasilnya rata-rata adalah baik.

D. Faktor Pendukung Kegiatan

Faktor pendukung kegiatan pelatihan pembuatan keramik souvenir berbahan baku tanah liat olahan lumpur lapindo dan abu gunung Merapi bagi guru dan siswa SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ini, dapat dikatakan cukup banyak, di antaranya dapat disebutkan sebagai berikut. Pertama dari lembaga internal UNY, terutama adalah FBS UNY, yang memfasilitasi semua pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari awal sampai akhir. Kedua, dari pihak sekolah mitra, juga memberikan kesempatan dan dukungan yang cukup baik kepada para guru. Keempat, yakni dukungan dari para siswa dan guru peserta sosialisasi dan pelatihan ini yang memiliki antusiasme dan semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ini.

E. Faktor Penghambat Kegiatan

Dari hasil pemaknaan terhadap proses pelaksanaan pelatihan pembuatan keramik souvenir berbahan baku tanah liat olahan lumpur lapindo dan abu gunung Merapi bagi guru dan siswa SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ini, dapat disampaikan bahwa secara umum relatif tidak ada kendala atau penghambat yang cukup berarti, sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan relatif berjalan dengan baik dan lancar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil kegiatan pelatihan pengembangan keramik souvenir berbahan baku tanah liat olahan lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta bagi guru dan siswa SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta sebagaimana yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, dari sisi proses, semua peserta kegiatan baik guru, tenaga laboran keramik, maupun siswa sangat antusias, bersemangat, dan mempunyai motivasi yang tinggi mengikuti pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini di antaranya disebabkan oleh rasa keingintahuan yang tinggi terhadap bahan baku tanah liat baru hasil olahan dari lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta, yang mempunyai karakteristik yang berbeda, jika dibandingkan dengan tanah liat yang selama ini dipakai untuk praktik pembelajaran di sekolah, yakni biasanya menggunakan tanah liat dari Sukabumi, Jawa Barat. Kemudian, kedua terkait dengan sisi hasil berupa produk karya keramik souvenir yang dihasilkan, dapat disampaikan bahwa para guru dan siswa peserta kegiatan pelatihan ini berhasil mempraktikkan untuk membuat produk sebagaimana dimaksud dengan kualitas baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana yang telah disampaikan di atas, kiranya ada beberapa saran penting yang diajukan adalah sebagai berikut.

Pertama, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan pembuatan keramik souvenir berbahan baku lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta untuk para guru dan siswa SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ini, dikarenakan faktor keterbatasan yang ada, hanya menjangkau pembuatan produknya dengan teknik cetak, sehingga masih bisa dikembangkan dengan pelbagai teknik yang lain, misalnya putar.

Kedua, pelatihan pengembangan keramik souvenir ini, juga mempunyai keterbatasan yakni hanya sebatas pada pembakaran biskuit, sehingga pada kesempatan yang datang bisa dikembangkan sampai dengan teknik glasir, yang akan berdampak lebih baik dan positif lagi dari sisi kualitas produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amber, Shay. 2008. *Ceramics for Beginners: Hand Building*. New York: Sterling Publishing Company, Inc.
- Astuti, Ambar. 2008a. *Keramik: Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Burleson, Mark. 2003. *The Ceramic Glaze Handbook: Materials, Techniques, Formulas*. New York: Lark Books.
- Burleson, Mark. 2003. *The Ceramic Glaze Handbook: Materials, Techniques, Formulas*. New York: Lark Books.
- Butler, Robert, Samantha Adams, & Meghan Humphreys. 1998. *The American Ceramic Society: 100 Years*. London: The Society Publishing.
- Harper, Charles A. 2001. *Handbook of Ceramics, Glasses, and Diamonds*. United States of America: McGraw-Hill Professional.
- Hopper, Robin. 2006. *Robin Hopper Ceramics: A Lifetime of Works, Ideas and Teachings*. Iola, Wisconsin, USA: Krause Publications Craft.
- Joris, Yvonne. 1987. *Functional Glamour: Utility in Contemporary American Ceramics*. Hertogenbosch, Netherland: Kruithuis Museum for Contemporary Art.
- Kasiyan & Muria Zuhdi. 2012. "Pengembangan Model Pemanfaatan Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Seni *Earthenware* dan *Stoneware*". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Propinsi DIY*, Volume IV, No. 6.
- _____. 2015. Pemanfaatan Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Fungsional Pendukung Perlengkapan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Yogyakarta". *Laporan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Bidang Non Kependidikan*. Tidak Diterbitkan. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kasiyan & Muria Zuhdi. 2011. "Pengembangan Model Pemanfaatan Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Seni Multiteknik Berbasis *Earthenware* dan *Stoneware*". *Laporan Penelitian Hibah Bersaing Bidang Seni*. Tidak Diterbitkan. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- McKee, Charles. 1984. *Ceramic Handbook: A Guide to Glaze Calculation Material*. California: Star Publishing Company.
- Phillips, George McArtney. 2012. *A Concise Introduction to Ceramics*. Berlin, Heidelberg: Springer Science & Business Media.
- Speight, Charlotte F. & John Toki. 2007. *Hands in Clay*. Digitilaized Edition. Pennsylvania, New York: McGraw-Hill.
- Wittig, Irene. 2013. *The Clay Canvas: Creative Painting on Functional Ceramics*. Lulu.com.
- Zakin, Richard. 1990. *Ceramics: Mastering the Craft*. New York: Chilton Book Company.

DRAF ARTIKEL**PELATIHAN PEMBUATAN KERAMIK SOUVENIR BERBAHAN BAKU
LUMPUR LAPINDO DAN ABU GUNUNG MERAPI BAGI GURU DAN
SISWA SMKN 1 KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Kasiyan
B. Muria Zuhdi
Aran Handoko**

ABSTRAK

Tujuan dari program kegiatan ini adalah pelatihan tentang: 1) pengembangan material baru tanah liat hasil olahan antara lumpur Lapindo Sidoarjo dan abu Gunung Merapi Yogyakarta dan 2) pelbagai prototype produk keramik, berbahan baku material baru tanah liat hasil olahan, antara lumpur Lapindo Sidoarjo dan abu Gunung Merapi Yogyakarta sebagaimana dimaksud.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diikuti oleh para guru dan siswa SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, sebanyak 15 orang (5 orang guru dan 10 orang siswa) Pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi para guru dan siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, diselenggarakan pada tanggal 16, 17, 18, 21 Juni 2016. Adapun fokus materinya adalah pengenalan bahan baku tanah liat, pembentukan, finishing, dan pembakaran. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Metode dan pola pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan praktik berkarya.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut. Pertama, semua peserta kegiatan pelatihan ini sangat antusias, bersemangat, dan mempunyai motivasi yang tinggi mengikuti pelaksanaan kegiatan ini. Kedua, para guru peserta kegiatan pelatihan ini berhasil mempraktikkan untuk membuat produk keramik berbahan baku tanah liat hasil olahan lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta, dengan kualitas baik.

Kata-kata kunci: pelatihan, keramik, lumpur lapindo, abu gunung Merapi, SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

**TRAINING OF CERAMIC SOUVENIR FROM RAW MATERIAL
LAPINDO AND MOUNTAIN MOUNTAIN MERAPI FOR TEACHERS
AND STUDENTS SMKN 1 KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Kasiyan
B Muria Zuhdi
Aran Handoko**

ABSTRACT

The objectives of this program are training on: 1) development of new clay material processed between Lapindo Sidoarjo mud and Mount Merapi ash Yogyakarta and 2) various prototype of ceramic products, made from raw material of clay processed, between Lapindo Sidoarjo mud and ash Mount Merapi Yogyakarta as intended.

The implementation of the training was attended by teachers and students of SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, as many as 15 people (5 teachers and 10 students) The training activities for teachers and students of SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 16, 17, 18, June 21, 2016. The material focus is the introduction of clay raw materials, forming, finishing, and burning. The venue for this activity is at SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta. The methods and implementation patterns used in this activity are lectures, questions and answers, discussions, demonstrations and practices.

The results of the implementation of this training activity are as follows. First, all participants of this training activity are very enthusiastic, passionate, and have high motivation to follow the implementation of this activity. Secondly, the teachers participated in this training activity successfully practiced to make ceramic products made from clay raw material from Lapindo Sidoarjo mud and Mount Merapi Yogyakarta ash, with good quality.

Keywords: training, ceramics, Lapindo mud, Mount Merapi ash, SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

A. PENDAHULUAN

Istilah keramik, sebagaimana disampaikan oleh Butler (1998; Phillips, 2012), awalnya berasal dari bahasa Yunani *keramikos*, yang maknanya sebagai karya atau produk yang berasal atau berbahan baku tanah liat (istilah Jawa: *lempung*), yang dalam rangkaian proses pembuatannya melibatkan proses pembakaran. Seni keramik merupakan salah satu bagian dari kekayaan khazanah

kebudayaan bangsa Indonesia yang telah mempunyai sejarah yang panjang, yang sampai saat ini masih tetap berkembang keberadaannya. Dari sisi historis, keramik mempunyai jejak sejarah yang sangat panjang di masa lampau, yang konon ditemukan lebih dari 8.000 tahun yang lalu, ketika periode perkembangan kebudayaan berada pada tahapan zaman *Neolithicum* (Hopper, 2000:14).

Ketika berbincang perihal bahan baku pembuatan keramik yakni tanah liat ini, kiranya dapat disampaikan bahwa tanah liat sebagaimana dimaksud adalah yang memiliki karakteristik sifat tertentu atau khusus terutama terkait dengan kadar plastisitas, penyusutan (kering dan bakar), vitrifikasi (kematangan suhu bakar), dan porositas (Ambar Astuti, 1997, 2008; McKee, 1984).

Sebagai bagian dari warisan masa lalu yang mempunyai nilai makna tinggi, karenanya tak mengherankan manakala keberadaannya masih lestari di masyarakat hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan banyak sentra industri keramik yang tersebar di hampir seluruh penjuru tanah air, misalnya di Yogyakarta yang berada di Kasongan dan Pundong Bantul; di Jawa Tengah berada di Bayat, Klaten dan Klampok, Banjarnegara; di Jawa Barat ada di Sukabumi; di Jawa Timur ada di Dinoyo, Malang, Pacitan; di Lombok ada di Banyuwangi, di Kalimantan ada di Singkawang, dan lain sebagainya.

Selain dikembangkan di banyak sentra industri sebagaimana dimaksud, keramik juga diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah umum, yang melekat menjadi bagian dari disiplin atau keilmuan pendidikan seni rupa. Di samping itu juga secara khusus, keramik bahkan juga sejak lama menjadi program spesialisasi di semua sekolah kategori SMK seni yang berbasis seni rupa dan kriya, serta menjadi bagian keilmuan yang dipelajari khusus di seluruh perguruan tinggi seni rupa di Indonesia.

Oleh karena itu, pelbagai studi tentang kemungkinan pengembangan material tanah liat baru yang bisa dijadikan alternatif bagi pengembangan keramik di masa mendatang, merupakan sesuatu yang bermakna sangat strategis dan penting mendapatkan perhatian.

Salah satu hasil penelitian penting dan bermakna amat strategis bagi pengembangan material baru tanah liat sebagai bahan baku pembuatan keramik

adalah yang dilakukan oleh Kasiyan, dkk. (2015, 2016) yang berjudul “Pemanfaatan Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Fungsional Pendukung Perlengkapan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian dengan topik yang sama yang juga dilakukan oleh Kasiyan, dkk. (2011) yang berjudul “Pengembangan Model Pemanfaatan Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Seni Multiteknik Berbasis Earthenware dan Stoneware”.

Penelitian tersebut dilandasi oleh adanya kepentingan yang amat mendesak terkait dengan pengembangan material baru tanah liat sebagaimana telah disebutkan di atas. Sementara di sisi yang lain, ada material berupa lumpur Lapindo Sidoarjo yang berjumlah jutaan meter kubik sebagai akibat bencana semburan yang terjadi pada tahun 2006 silam. Lumpur tersebut sampai saat ini belum termanfaatkan, bahkan berfikir untuk membuangnya saja sangat kesulitan. Demikian juga di Yogyakarta ada jutaan meter kubik abu atau pasir hasil erupsi Gunung Merapi baik yang terjadi pada tahun 2006 maupun 2010 yang lalu. Penelitian tersebut mencoba mengolah dua material yakni lumpur Lapindo dan abu gunung Merapi tersebut, untuk kemungkinan dijadikan bahan baku alternatif bagi pengembangan produk keramik.

Penelitian tersebut telah berhasil mengembangkan material baru sebagai bahan baku keramik, yakni tanah liat hasil olahan campuran antara lumpur Lapindo dan abu gunung Merapi, baik untuk kategori keramik earthenware (dengan komposisi lumpur Lapindo 60% dan abu gunung Merapi 40%) dan untuk kategori keramik stoneware (lumpur Lapindo 50% dan abu gunung Merapi 50%). Keramik earthenware adalah kategori keramik dengan bakaran rendah (low fire) di bawah 900°C, sementara itu keramik stoneware adalah kategori keramik bakaran tinggi (high fire) di atas 1200°C (Charlotte F. Speight & John Toki, 2007; Irene Wittig, 2013).

Adapun produk keramik berbahan baku tanah liat ini dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni pertama yang bersifat fungsional dan kedua non fungsional (Zakin, 1990; Burlison, 2003:55; Hopper, 2006:146). Kedua, adalah kategori

fungsi keramik yang bersifat non fungsional, misalnya adalah untuk pelbagai kebutuhan hiasan atau dekoratif (Joris, 1987).

Kemudian, hasil penelitian material baru tersebut dikembangkan untuk pembuatan pelbagai prototipe produk keramik fungsional, guna kepentingan fungsional pendukung perlengkapan wisata, berbasis kearifan lokal di Yogyakarta. Produk keramik sebagaimana dimaksud sebagian ada yang diglasir dan sebagian lagi tidak, di mana kedua kategori tersebut hasilnya sangat baik. Hasil penelitian tersebut, sejak tahun 2012 yang lalu diajukan pemerolehan Hak di Ditjen Hak Kemenkumham RI dengan judul “Komposisi dan Metode Pembuatan Tanah Liat Campuran Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi sebagai Bahan Baku Keramik Seni” dengan Nomor ID: P00201200769; Nomor publikasi: 2014/008844. (saat ini dalam proses granted; sudah memasuki tahap proses publikasi tahun 2014).

Agar hasil penelitian tentang material baru tanah liat hasil olahan dari campuran antara lumpur Lapindo Sidoarjo dan abu Gunung Merapi Yogyakarta tersebut memberikan manfaat yang luas kepada masyarakat, maka perlu kiranya disosialisasikan atau didesiminasikan, misalnya dalam bentuk pelatihan atau workshop. Salah satu sasaran desiminasi yang berdimensikan strategis kiranya adalah melalui lembaga sekolah, sebagai tempat pengembangan keilmuan dalam arti luas termasuk seni keramik.

Adapun salah satu sasaran untuk kepentingan sosialisasi atau desiminasi sebagaimana dimaksud adalah para guru dan juga siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis Seni Rupa dan Kriya, yang memang mengembangkan kajian keilmuan di antaranya adalah Kriya Keramik. Salah satu SMK yang ada di Yogyakarta yang juga mengembangkan atau memiliki jurusan Kriya Keramik adalah SMKN 1 Kalasan, Sleman Yogyakarta.

Pada sisi yang lain, pengembangan keramik souvenir ini terutama dalam konteks Yogyakarta, kiranya bermakna sangat strategis, yakni untuk kepentingan mendukung pengembangan salah satu infrastruktur pariwisata yang ada di Yogyakarta. Sebagai salah satu kota tujuan wisata terbesar kedua di Indonesia

sesudah Bali, kebutuhan terkait dengan souvenir termasuk yang berbasis keramik, juga sangat penting untuk dikembangkan dan disediakan dengan baik.

Berdasarkan analisis latar belakang dan situasi seperti disebutkan di atas, karenanya dalam konteks kegiatan PPM ini, akan dilakukan pelatihan atau workshop “Pelatihan Pengembangan Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat Olahan Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi bagi Guru dan Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta”. Dengan harapan, kegiatan ini dapat menjadi bagian bagi peningkatan dan pengembangan keilmuan keramik di sekolah di masa yang akan datang. Di samping itu, hal ini kiranya sejalan dengan salah satu fokus atau perhatian utama dari peta pengembangan rencana induk penelitian (RIP) UNY, yakni pengembangan dalam bidang keilmuan vokasi, yang salah satunya melalui institusi sekolah kejuruan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan yang akan dipakai dalam rangka pelatihan pengembangan keramik berbahan baku tanah liat olahan lumpur lapindo dan abu gunung merapi ini adalah sebagai berikut.

Pelatihan atau *workshop* pengembangan material baru tanah liat hasil olahan, antara lumpur Lapindo Sidoarjo dan abu Gunung Merapi Yogyakarta. Pelatihan atau *workshop* pengembangan produk keramik souvenir, berbahan baku material baru tanah liat hasil olahan, antara lumpur Lapindo Sidoarjo dan abu Gunung Merapi Yogyakarta sebagaimana dimaksud.

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan keramik souvenir berbahan baku tanah liat olahan lumpur lapindo dan abu gunung Merapi bagi guru dan siswa SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ini, bertempat di SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Adapun terkait dengan hasil pelaksanaan pelatihan pembuatan keramik souvenir berbahan baku tanah liat olahan lumpur lapindo dan abu gunung Merapi bagi guru dan siswa SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ini, dapat

disampaikan mencakup dua hal, yakni pertama terkait dengan proses dan kedua hasil produk karya yakni keramik yang dihasilkan.

Untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang pengembangan pembuatan keramik berbahan baku lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta kepada para guru dan siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, diselenggarakan pada tanggal 14, 15, 16, dan 18 September 2017, dengan fokus pengenalan bahan baku tanah liat dan pembentukan produk souvenir. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan yakni di SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, yang beralamat di Randugunting Tamanmartani Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini melibatkan 38 orang peserta, dengan rincian terdiri atas: 6 orang guru, 1 orang tenaga studio keramik (*toolman*), dan 31 orang siswa dari Program Studi Keramik. Sementara itu untuk proses pembakaran biskuit diserahkan ke pihak sekolah.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang ada di lapangan, dapat disebutkan kegiatan sosialisasi/desiminasi hasil penelitian tentang pengembangan pembuatan keramik berbahan baku lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta kepada para guru dan siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta tersebut berjalan dengan lancar dan baik, jika ditinjau baik dari sisi proses maupun hasilnya. Dari sisi proses, bahwa selama kegiatan sosialisasi berlangsung dan terutama ketika pelaksanaan sesi workshop tampak bahwa peserta, baik guru maupun siswa sangat antusias dan semangat untuk praktik membuat karya keramik. Kemudian dari sisi hasil karya keramik yang dibuat termasuk juga dalam kategori baik. Demikian juga halnya dengan hasil forum diskusi FGD, ada kesimpulan yang bisa disampaikan, yakni bahwa temuan tanah liat baru hasil campuran dari lumpur lapindoi Sidoarjo dan abu gunung Merapi ini, disambut dengan baik, dengan harapan akan ada kebermaknaan yang lebih besar lagi di masa mendatang. Kemudian dari sisi produk yang dihasilkan, meski siswa masih dalam tahapan belajar, ternyata juga hasil karyanya rata-rata cukup baik.

Berikut adalah beberapa gambaran dokumentasi kegiatan sosialisasi/desiminasi hasil penelitian tentang pengembangan pembuatan keramik berbahan baku lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta

kepada para guru dan siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, diselenggarakan pada tanggal 14, 15, 16, dan 18 September 2017 yang lalu.



Gambar 1. Tim Pengabdian Memberikan Materi Pembuatan Keramik Souvenir Berbahan Baku Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi, kepada Para Guru dan Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 2. Para Siswa dan Guru SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Memperhatikan Pembekalan Materi tentang Keramik dari Lumpur lapindo dan Abu Gunung Merapi.
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 3. Guru SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Memberikan Pengarahan terkait dengan Pelaksanaan Praktik Berkarya Membuat Keramik (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabd, September 2017)



Gambar 4. Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Praktik Berkarya Membuat Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabd, September 2017)



Gambar 5. Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Praktik Berkarya Membuat Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 6 Siswa SMKN 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Praktik Berkarya Membuat Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 7. Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta yang Baru Saja Selesai Dicetak

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 8. Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Daun yang Sudah Selesai Dibakar.

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 9. Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Topeng yang Sudah Selesai Dibakar.

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, September 2017)



Gambar 10. Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Binatang yang Sudah Selesai Dibakar.

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, September 2017)



Gambar 11. Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Bunga yang Sudah Selesai Dibakar.

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 12. Contoh Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Berbentuk Relief yang Sudah Selesai Dibakar.

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)



Gambar 13. Keseluruhan Produk Keramik Souvenir Berbahan Baku Tanah Liat dari Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Yogyakarta Hasil Pelatihan yang Sudah Selesai Dibakar.

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2017)

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil kegiatan pelatihan pengembangan keramik souvenir berbahan baku tanah liat olahan lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta bagi guru dan siswa SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta sebagaimana yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, dari sisi proses, semua peserta kegiatan baik guru, tenaga laboran keramik, maupun siswa sangat antusias, bersemangat, dan mempunyai motivasi yang tinggi mengikuti pelaksanaan kegiatan ini. hal ini di antaranya disebabkan oleh rasa keingintahuan yang tinggi terhadap bahan baku tanah liat baru hasil olahan dari lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta, yang mempunyai karakteristik yang berbeda, jika dibandingkan dengan tanah liat yang selama ini dipakai untuk praktik pembelajaran di sekolah, yakni biasanya menggunakan tanah liat dari Sukabumi, Jawa Barat. Kemudian, kedua terkait

dengan sisi hasil berupa produk karya keramik souvenir yang dihasilkan, dapat disampaikan bahwa para guru dan siswa peserta kegiatan pelatihan ini berhasil mempraktikkan untuk membuat produk sebagaimana dimaksud dengan kualitas baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana yang telah disampaikan di atas, kiranya ada beberapa saran penting yang diajukan adalah sebagai berikut.

Pertama, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan pembuatan keramik souvenir berbahan baku lumpur lapindo Sidoarjo dan abu gunung Merapi Yogyakarta untuk para guru dan siswa SMKN 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ini, dikarenakan faktor keterbatasan yang ada, hanya menjangkau pembuatan produknya dengan teknik cetak, sehingga masih bisa dikembangkan dengan pelbagai teknik yang lain, misalnya putar.

Kedua, pelatihan pengembangan keramik souvenir ini, juga mempunyai keterbatasan yakni hanya sebatas pada pembakaran biskuit, sehingga pada kesempatan yang datang bisa dikembangkan sampai dengan teknik glasir, yang akan berdampak lebih baik dan positif lagi dari sisi kualitas produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amber, Shay. 2008. *Ceramics for Beginners: Hand Building*. New York: Sterling Publishing Company, Inc.
- Astuti, Ambar. 2008a. *Keramik: Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Burleson, Mark. 2003. *The Ceramic Glaze Handbook: Materials, Techniques, Formulas*. New York: Lark Books.
- Burleson, Mark. 2003. *The Ceramic Glaze Handbook: Materials, Techniques, Formulas*. New York: Lark Books.
- Butler, Robert, Samantha Adams, & Meghan Humphreys. 1998. *The American Ceramic Society: 100 Years*. London: The Society Publishing.
- Harper, Charles A. 2001. *Handbook of Ceramics, Glasses, and Diamonds*. United States of America: McGraw-Hill Professional.
- Hopper, Robin. 2006. *Robin Hopper Ceramics: A Lifetime of Works, Ideas and Teachings*. Iola, Wisconsin, USA: Krause Publications Craft.
- Joris, Yvonne. 1987. *Functional Glamour: Utility in Contemporary American Ceramics*. Hertogenbosch, Netherland: Kruithuis Museum for Contemporary Art.
- Kasiyan & Muria Zuhdi. 2012. "Pengembangan Model Pemanfaatan Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Seni *Earthenware* dan *Stoneware*". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Propinsi DIY*, Volume IV, No. 6.
- _____. 2015. Pemanfaatan Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi Sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Fungsional Pendukung Perlengkapan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Yogyakarta". *Laporan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Bidang Non Kependidikan*. Tidak Diterbitkan. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kasiyan & Muria Zuhdi. 2011. "Pengembangan Model Pemanfaatan Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Seni Multiteknik Berbasis *Earthenware* dan *Stoneware*". *Laporan Penelitian Hibah Bersaing Bidang Seni*. Tidak Diterbitkan. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- McKee, Charles. 1984. *Ceramic Handbook: A Guide to Glaze Calculation Material*. California: Star Publishing Company.
- Phillips, George McCartney. 2012. *A Concise Introduction to Ceramics*. Berlin, Heidelberg: Springer Science & Business Media.
- Speight, Charlotte F. & John Toki. 2007. *Hands in Clay*. Digitilaized Edition. Pennsylvania, New York: McGraw-Hill.
- Wittig, Irene. 2013. *The Clay Canvas: Creative Painting on Functional Ceramics*. Lulu.com.
- Zakin, Richard. 1990. *Ceramics: Mastering the Craft*. New York: Chilton Book Company.



**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT ANTARA DEKAN DENGAN DOSEN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nomor : 2/Kontrak-PkM/UN.34.12/DT/VII/2017

Pada hari ini, Senin, tanggal tujuh belas, bulan Juli tahun dua ribu tujuh belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP : 19610524 199001 2 001
Jabatan : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, bertindak untuk dan atas nama FBS UNY

Selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA

2. Nama : Dr. Kasiyan, S.Pd., M.Hum.
NIP : 19680605 199903 1 002
Jabatan : Dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNY, selaku Ketua Tim Pengabdian

Selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat, dengan ketentuan sebagai berikut.

Pasal 1

Tugas dan Ruang Lingkup Pekerjaan

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk bertindak sebagai pelaksana program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul:

PELATIHAN PEMBUATAN KERAMIK SOUVENIR BERBAHAN BAKU LUMPUR LAPINDO DAN ABU GUNUNG MERAPI BAGI GURU DAN SISWA SMKN 1 KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Pasal 2

Biaya Pelaksanaan

Jumlah biaya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebesar Rp7.000.000 (tujuh juta rupiah) dengan pajak PPh Pasal 21 (15%) dipungut dari biaya manajemen.

Penggunaan bantuan dana Pengabdian kepada Masyarakat diatur sebagai berikut.

60% digunakan untuk operasional

25% digunakan untuk manajemen, dikenai PPh pasal 21 sebanyak 15%

15% digunakan untuk pelaporan

PIHAK PERTAMA memberikan dana Pengabdian kepada Masyarakat secara bertahap untuk pembiayaan program tersebut pada pasal 1 sebesar Rp7.000.000 (tujuh juta rupiah) kepada **PIHAK KEDUA** yang dibebankan pada anggaran DIPA UNY Tahun 2017 Alokasi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Pasal 3 Pembayaran

Pembayaran bantuan dana pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dari **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** dibayar dengan tahap-tahap pembayaran sebagai berikut.

- a. Tahap Pertama : Pembayaran bantuan dana sebesar 70% x Rp7.000.000 (tujuh juta rupiah) diterima setelah surat perjanjian ditandatangani.
- b. Tahap Kedua : Pembayaran bantuan dana sebesar 30% x Rp7.000.000 (tujuh juta rupiah) diterima setelah laporan hasil Pengabdian kepada Masyarakat diserahkan.

Pasal 4 Jangka Waktu Pelaksanaan

Jangka waktu pelaksanaan terhitung sejak tanggal 17 Juli 2017 sampai dengan Senin, 6 November 2017

Pasal 5 Pelaporan Kegiatan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat, harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan **PIHAK PERTAMA** antara lain sebagai berikut.

- a. **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan laporan hasil pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dijilid rapi kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 3 eksemplar dengan sampul berwarna Ungu.
- b. **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan abstrak (ringkasan) dan artikel jurnal hasil pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat kepada **PIHAK PERTAMA**.
- c. **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan POSTER hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bersamaan dengan penyerahan laporan hasil kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 6 Sanksi

PIHAK KEDUA bertanggung jawab atas selesainya pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dalam jangka waktu seperti tersebut pada pasal 2 dan apabila melampaui batas waktu tersebut dikenakan denda keterlambatan sebesar $\frac{1}{1000}$ (satu per seribu) setiap hari keterlambatan maksimal 5% (lima persen) dari jumlah bantuan.

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak disengaja akan mengakibatkan diberhentikannya bantuan keuangan dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 7 Biaya Materai dan Pajak

Bea materai dan pajak serta biaya lain yang timbul berkenaan disepakatinya surat perjanjian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab **PIHAK KEDUA**, dilunasi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 8
Tata Tulis Laporan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Tata tulis laporan Pengabdian kepada Masyarakat yang diserahkan kepada PIHAK PERTAMA harus mengikuti aturan yang telah tercantum dalam buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat dikeluarkan oleh LPPM yang terbaru.
2. Pada bagian bawah sampul laporan Pengabdian kepada Masyarakat harus ditulis sebagai berikut:

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA UNY TAHUN 2017
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2017
SK DEKAN Nomor : 03/10.VII/2017

Pasal 9
Penutup

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

Perjanjian Pengabdian Pada Masyarakat ini berlaku sejak penandatanganan perjanjian kerja apabila dikemudian hari ada perubahan peraturan, atas kesepakatan kedua belah pihak akan diadakan penyesuaian.

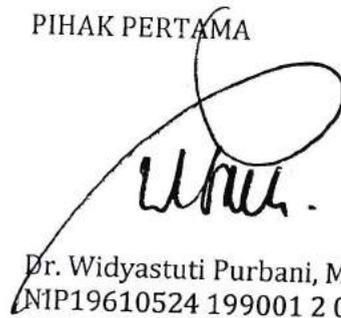
Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 Juli 2017

PIHAK KEDUA



Dr. Kastyani, S.Pd., M.Hum.
NIP19680605 199903 1 002

PIHAK PERTAMA



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP19610524 199001 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

**BERITA ACARA SERAH TERIMA LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PkM) DOSEN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR: 2/BA-PPM/UN.34.12/DT/XI/2017**

Pada hari ini, **Senin, 6 November** tahun dua ribu tujuh belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

I. Nama : Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP : 19610524 199001 2 001
Jabatan : Dekan FBS UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA

II. Nama : **Dr. Kasiyan, S.Pd., M.Hum.** (Ketua)
NIP : **19680605 199903 1 002**
Jabatan : Dosen FBS UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA

Telah melakukan serah terima Hasil PkM Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017, yang isinya telah sesuai dengan format yang telah ditentukan, sebagai berikut.

1. PIHAK KEDUA menyerahkan Hasil PkM Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 dijilid sebanyak 3 (tiga) eksemplar, artikel jurnal, dan sebuah Poster hasil kegiatan kepada PIHAK PERTAMA.
2. PIHAK PERTAMA telah menerima Hasil PkM Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 dijilid sebanyak 3 (tiga) eksemplar, artikel jurnal, dan sebuah Poster hasil kegiatan dari PIHAK KEDUA, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan PkM Nomor: *2/Kontrak-PkM/ UN.34.12/DT/VII/2017*.

Demikian Berita Acara ini dibuat rangkap 6 (enam) untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK KEDUA
Ketua Tim Pengabdian,

Dr. Kasiyan, S.Pd., M.Hum.
NIP19680605 199903 1 002

PIHAK PERTAMA
Dekan FBS UNY,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP19610524 199001 2 001

LAPORAN PRESTASI PELAKSANAAN KEGIATAN

PEKERJAAN : PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) DOSEN
 FAKULTAS BAHASA & SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2017

NOMOR KONTRAK : Nomor: 2/Kontrak-PEM/UN 34 12/DJ/VII/2017, Tanggal 17 Juli 2017

No	Jenis Kegiatan	Volume Pekerjaan	Debet Pekerjaan	Investasi Pekerjaan	Debet Investasi Pekerjaan
1	Mangrobon	1 Kegiatan	25	100%	25
2	Operasional	1 Kegiatan	60	100%	60
3	Pelaporan	1 Kegiatan	15	100%	15
JUMLAH			100	100%	100

Mencetahui/Menyetujui



Dekan

Farhan, M.A
 NIP. 199001 2 001

Yogyakarta,

Pelaksana Kegiatan,

Dr. Kasiyah, M.Hum
 NIP. 19680605 199903 1 002

[Signature]

Dr. Mawani S. M.Pd

NIP. 19730330 20012 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

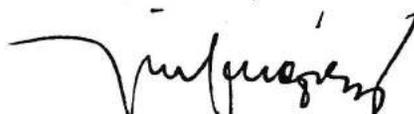
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR HASIL PPM

1. Nama Ketua Tim PPM : Dr. Kasiyan
2. Program Studi : seni Rupa
3. Jenis PPM : berbasis Penelitian
4. Judul PPM : Pelatihan Pembuatan Keramik Souvenir
berbahan Baku Lumpur Lapindo & Abu
Gn. Merapi Bagi Guru & siswa SMKN 1
Kalasan Sleman YK
5. Pelaksanaan : Tanggal 4 November Pukul 08.45
6. Tempat : PL A Lantai 2
7. Dipimpin oleh : Ketua Dr. Kasiyan
Sekretaris/Notulen Nuning Caher SW
8. Peserta yang hadir : a. Pembahas 2 orang
b. BP PPM 1 orang
c. Peserta lain 7 orang
Jumlah 10 orang
9. Hasil Seminar;
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis,
seminar berkesimpulan : draf hasil PPM tersebut di atas ;
a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/hasil
b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Sekretaris/Notulen,


(Nuning CSW, MA)

NIP 19730330 200212 2 001

Ketua Sidang,


(Dr. Maman S. M.Pd.)

NIP 19670204 199203 1 002

Mengetahui

Badan Pertimbangan PPM FBS,

Dr. Sumaryadi, M.Pd.

NIP19540531 198011 1 001

LEMBAR SARAN SEMINAR HASIL PPM

1. Nama Ketua Tim PPM : Dr. Karyan, S.Pd., M.Hum.
2. Jurusan / Program Studi : Seni Rupa
3. Fakultas : Bahasa dan Seni
4. Judul PPM : Pelatihan Pembuatan Keramik Souvenir
Berbahan Baku Lumpur Lapindo & Abu
Gn. Merapi Bagi Guru dan Siswa
SMK N 1 Kalasan, Sleman, YK

SARAN / MASUKAN :

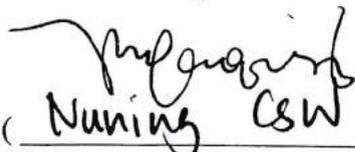
1. Struktur pembuatan laporan sudah bagus.
2. Materi masukkan dalam laporan
3. Cetak posternya
4. Produknya berapa apa?

Sekretaris

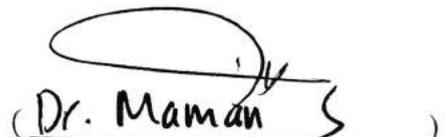
Mengetahui

Badan Pertimbangan Penelitian

Ketua Sidang


(Nuning CSW)

(Dr. Sumaryadi, M.Pd.)


(Dr. Maman S)

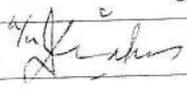
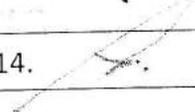
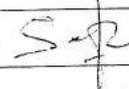
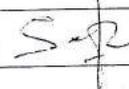
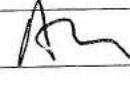
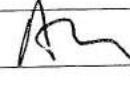
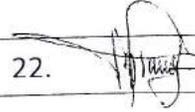
NIP 15734350 200212 2007

NIP 19540531 198011 1 001

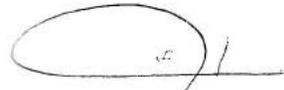
NIP 19670204 199203 1 007

**DAFTAR HADIR RAPAT
FAKULTAS BAHASA DAN SENI – UNY**

Hari/Tgl. : Sabtu/ 4 November 2017
 Waktu : 08.30 – 14.00 WIB
 Tempat : R. Sidang PLA Lt. 2 FBS UNY
 Acara : Seminar Hasil PPM FBS 2017

No.	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Dr. Maman Suryaman	Pembahas	1. 
2.	Pujiwiyana, M.Pd.	Pembahas	2. 
3.	Dr. Kasiyan	Pengabdi	3. 
4.	Siti Mukminatun, M.Hum.	Pengabdi	4. 
5.	Dr. Sumaryadi	Pengabdi	5. 
6.	Trie Wahyuni, M.Pd.	Pengabdi	6. 
7.	Ni Nyoman Seriati, M.Hum.	Pengabdi	7. 
8.	Nandy Intan Kurnia, M.Hum.	Pengabdi	8. 
9.	RA. Rahmi D. Andayani, M.Pd.	Pengabdi	9. 
10.	Herman, M.Pd.	Pengabdi	10. 
11.	Endang Sutuyati, M.Hum.	Pengabdi	11. 
12.	Nuning Catur Sri Wilujeng, M.A.	Pengabdi	12. 
13.	Prof. Dr. Endang Nurhayati	Pengabdi	13. 
14.	Dr. Anwar Efendi	Pengabdi	14. 
15.	Avi Meilawati, M.A.	Pengabdi	15. 
16.	Siti Sudartini, M.A.	Pengabdi	16. 
17.	Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo	Pengabdi	17. 
18.	Sri Megawati, M.A.	Pengabdi	18. 
19.	Jamilah, M.Pd.	Pengabdi	19. 
20.	Rachmat Nurcahyo, M.A.	Pengabdi	20. 
21.	Enis Niken Herawati, M.Hum.	Pengabdi	21. 
22.	Ahmad Wahyudin, M.Hum.	Pengabdi	22. 

Wakil Dekan I,



Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP19670204 199203 1 002